# BAB I

# PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Menurut (Rahajeng Kusumo Hastuti, 2019) Pajak dapat dijadikan sebagai instrumen dalam membuat di season maker dalam menentukan modal dimaksudnya hal ini berhubungan dengan tarif pajak yang akan dipungut oleh negara. Dalam siklus ekonomi jika tarif bunga dapat mempengaruhi profit suatu perusahaan sehingga pada akhirnya dapat menaikan atau menurunkan profitabilitas apabila rate pajak dipungut lebih tinggi maka akan berdampak kepada pengusaha untuk lebih menggunakan hutang obligasi atau hutang bank merupakan dua kemungkinan sumber pendanaan yang berasal dari hutang.

PPh 25 merupakan mekanisme pembayaran pajak penghasilan (PPh) di Indonesia diperuntuhkan melalui angsuran bulanan. Pajak dibebankan kepada pengusaha ataupun kepada personal atau individu. PPh 25 ditentukan berdasarkan peraturan yang berlaku atas pajak penghasilan. dan bertujuan untuk meringankan beban pembayaran pajak tahunan dengan membagi pembayaran pajak ke dalam angsuran bulanan. memahami dan mematuhi ketentuan PPh 25, wajib pajak dapat menghindari sanksi dan mendukung kepatuhan pajak yang baik, serta membantu pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan negara secara berkelanjutan. Misalkan menaikkan aset, penghasilan, profit, ataupun dalam bentuk profit pendapatan atau modal dan lain sebagainya (Rahajeng Kusumo Hastuti, 2019) Macam-macam perolehan pendapatan pajak penghasilan mempunyai kerjasama yang paling besar sebagai ilustrasi Pasal 21 dan 22 ketetapan PPh, Pasal 22 tentang impor, Pasal 23 PPh, dan Pasal 26 Penghasilan yang diterima atau dihasilkan oleh Wajib Pajak asing yang berasal dari Indonesia tidak termasuk Bentuk Usaha Tetap (BUT) yang berada di Indonesia. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan merupakan peraturan perundang-undangan utama yang dimaksudkan untuk mengatur pajak penghasilan telah digantikan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Undang-undang ini mengatur tentang pajak penghasilan pemerintah. Suatu entitas dapat digunakan sebagai taktik untuk menghindari biaya struktur modal dan mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

Susunan ekuitas berpedoman kepada berbagai asal pembiayaan yang dipakai oleh entitas dalam rangka membiayai operasinya dan pertumbuhannya, terutama dalam hal permodalan jangka panjang. Ini biasanya terdiri dari ekuitas (saham biasa dan saham preferen) dan utang (obligasi, pinjaman jangka panjang). Kombinasi dari berbagai sumber ini menentukan struktur modal perusahaan. Pengeluaran jangka panjang perusahaan meliputi investasi dalam aset tetap seperti properti, pabrik, peralatan, serta penelitian dan pengembangan (R&D), ekspansi bisnis, dan akuisisi. Pengeluaran ini mempunyai efek yang sangat besar kepada kapasitas entitas untuk tumbuh dan berkompetisi dalam jangka panjang (Feiler et al., 2022)

Berdasarkan fakta empiris prilaku pengusaha cenderung untuk membayar pajak lebih kecil dengan argumen sementara dipihak lain pemerintah berupaya semaksimal mungkin agar dapat menarik pajak dari masyarakat dengan demikian entitas usaha berupaya untuk mempekecil laba dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan laporan pajak dan sebaliknya bila entitas membuat laporan keuangan untuk tujuan komersil maka perilaku nya sebaliknya yaitu berupaya untuk membuat laba semaksimal mungkin.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan bagi entitas dalam memenents fungsi keuangan atau manajemen keuangan adalah Seberapa besar kebutuhan keuangan perusahaan terpenuhi agar dapat berjalan dan berkembang. Untuk melengkapi keinginan dana entitas bisa mendapatkan tarif unsur-unsur dari luar negeri ataupun unsur-unsur yang ada dalam negeri. Alternatf melengkapi kebutuhan akan uang perusahaan berupaya untuk mendapatkan modal sendiri atau dengan kata lain dari pembiayaan internal bersifat permanen, namun modal asing (eksternal) hanya digunakan sebagai pelengkap ketika uang yang diperlukan tidak tersedia(Antczak-Stȩpniak, 2021).

Entitas yang memiliki komposisi modal yang bisa memenuhi keinginan entitas dengan susuna modal yang diperoleh dari utang biasanya pengusaha berupaya untuk tidak melalui jalur Investasi akan menghasilkan utang, dan bisnis yang memiliki banyak utang berisiko dilikuidasi karena tidak mampu melunasi seluruh utangnya. Jika asumsi tertentu harus dibuat untuk memahami dampak likuiditas keuangan. Sekiranya diperlukan asumsi khusus agar dapat membaca konsekuensi likuiditas keuangan.

Ada cara untuk meminimalkan menggunakan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mengimbangi beban pajaknya merupakan praktik luas yang masih diperbolehkan berdasarkan peraturan perpajakan. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang, perusahaan menyiasatinya dengan menggunakan teknik keuangan dengan mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan hutang. (Lichtenberger et al., 2022)Utang perusahaan akan dijadikan sebagai struktur modalnya. Salah satu jenis pendanaan yang mempengaruhi beban pajak adalah utang. Bunga akan dibebankan pada dana yang berasal dari utang; semakin besar jumlah modal yang diperoleh dari hutang, semakin tinggi pula bunga yang harus dibayar. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 6 yang menyatakan bahwa beban bunga dapat digunakan untuk menurunkan penghasilan kena pajak.

Menurut (Ritonga & Buanaputra, 2022) menyatakan bauran pendanaan suatu perusahaan didominasi oleh debt to equity jika nilai Debt to Equity Ratio (DER) lebih dari 1,00. Total ekuitas jauh lebih besar dibandingkan total utang jika rasio Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari 1,00. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin banyak pula total modal untuk hutang jangka pendek dan panjang, sehingga akan menambah beban yang harus ditanggung usaha dari pihak luar (kreditur). Jika rasio utang terhadap ekuitas (DER) maka suatu perusahaan kurang dari 1,00 berarti utangnya lebih kecil dari modalnya. Seperti yang diungkapkan oleh (Malakauskas & Lakstutiene, 2021).

Salah satu pengukuran keuangan yang digunakan untuk menilai rasio utang terhadap ekuitas perusahaan adalah jumlah utang yang digunakan relatif terhadap ekuitas atau modal. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang struktur modal suatu bisnis dan seberapa besar ketergantungannya pada utang untuk mendanai operasi dan investasinya. Rasio Rendah: Rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah berarti bahwa bisnis menggunakan lebih sedikit hutang dibandingkan modalnya sendiri. Ini dapat menunjukkan kekuatan keuangan yang baik dan tingkat keamanan yang tinggi dalam menghadapi risiko keuangan.

Menurut (Ahmad et al., 2022) Rasio yang Tinggi Jika rasio utang dengan ekuitas tinggi, perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai operasi dan investasi. Ini dapat meningkatkan potensi imbal hasil (return) bagi pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan terkait kewajiban bunga dan keuangan lainnya. Karena struktur modal dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai dan memutuskan berapa banyak uang tunai yang dibutuhkan perusahaan untuk tahun fiskal mendatang. maka hampir semua perusahaan manufaktur menerapkannya. Untuk mendanai inisiatif pembangunan nasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan nasional, dan masyarakat pada umumnya, kontribusi pajak yang semakin signifikan dianggap sebagai sumber utama penerimaan negara.. LDAR (Laporan Alokasi Reksa Dana) Parsial adalah laporan yang disampaikan oleh pelaku usaha investasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memuat rincian mengenai cara pengelolaan dana dari reksa dana perusahaan. Hal ini berdasarkan temuan penelitian. Penggolongan pajak atas pendapatan investasi reksa dana, baik bagi pelaku usaha penanaman modal maupun bagi investor yang memperoleh penghasilan dari aset tersebut, inilah yang menghubungkan LDAR dengan utang pajak penghasilan badan. Perusahaan investasi yang mengelola reksadana biasanya dikenakan pajak penghasilan badan atas keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Keuntungan ini bisa berasal dari keuntungan modal (capital gain) dari penjualan aset yang digunakan sebagai investasi, atau dari pendapatan dividen dan bunga yang diperoleh dari investasi dalam instrumen pasar modal. LDAR memberikan informasi kepada OJK mengenai komposisi portofolio investasi reksadana, termasuk jenis dan jumlah investasi yang dimiliki. Informasi ini penting untuk perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan badan perusahaan investasi. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam LDAR, perusahaan investasi dapat menghitung pendapatan kena pajak yang dihasilkan dari portofolio reksadana mereka. Pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan keuntungan bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya operasional, biaya manajemen dana, dan pemotongan pajak atas dividen yang dibagikan kepada investor.

Jumlah keuntungan usaha dan hubungannya dengan pembayaran yang diterima Kementerian Keuangan berdasarkan PMK.010/2015 (PMK-169) tentang perhitungan rasio utang terhadap modal untuk kebutuhan perusahaan dalam penetapan pajak penghasilan (PPh). Rasio hutang terhadap modal tertinggi yang diperbolehkan secara umum perbandingannya empat banding satu (4:1) untuk bisnis sebagaimana tercantum dalam PMK-169. Dengan kata lain, rasio aset terhadap utang tidak boleh lebih dari 80%. Pentingnya penelitian pada isu “**Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”** oleh karena itu di pandang penting oleh peneliti.

Besarnya pajak penghasilan yang terutang ditentukan dengan dasar pajak yang terutang. Menurut undang-undang, pajak yang terutang harus dibayar setiap tahun atau satu hari sepanjang masa pajak (Ahmad et al., 2022). Pemotongan dan pemungutan pajak pihak ketiga dapat digunakan untuk membayar pajak yang jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu dalam dunia usaha membayar pajak merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari. Namun dunia usaha dapat mengendalikan perpajakan mereka untuk menjamin bahwa jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Apabila menggunakan hutang, salah satu beban bunga atas hutang dipotong dari jumlah pajak penghasilan yang terutang dan menjadi tanggung jawab pelaku perusahaan untuk membayarnya kembali (Lidia Wulandari, 2023). Pasal 6:1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 menyatakan bahwa beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. klausul yang mengatur penggunaan modal atau hutang untuk menggunakan investasi yang sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham guna menghitung persentase penggunaan dana investasi yang tepat untuk usaha. Hal ini mungkin bermanfaat dalam mengurangi bahaya signifikan yang terkait dengan penggunaan utang seperti sebelumnya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, data utang pajak penghasilan badan perusahaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 PPh Badan Terutang



Tabel 2.1 Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode | 2019 | LDAR2020 | 2021 | 2022 | 2019 | DER2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | DVLA | 0,000286 | 0,000332 | 0,331987 | 0,301382 | 0,401110 | 0,497950 | 0,496977 | 0,431398 |
| 2 | KAEF | 0,000596 | 0,000595 | 0,592804 | 0,541157 | 1,475794 | 1,471662 | 1,455822 | 1,179394 |
| 3 | KLBF | 0,175632 | 0,190044 | 0,171458 | 0,188830 | 0,213051 | 0,234636 | 0,206940 | 0,232788 |
| 4 | MERK | 0,000341 | 0,000341 | 0,333464 | 0,270232 | 0,516908 | 0,517752 | 0,500294 | 0,370299 |
| 5 | PEHA | 0,000608 | 0,000613 | 0,596975 | 0,572704 | 1,551966 | 1,585998 | 1,481236 | 1,340300 |
| 6 | PYFA | 0,346253 | 0,310373 | 0,792736 | 0,709084 | 0,529643 | 0,450059 | 3,824769 | 2,437420 |
| 7 | SIDO | 0,131702 | 0,163079 | 0,146913 | 0,141119 | 0,151678 | 0,194856 | 0,172214 | 0,164305 |
| 8 | TMPO | 0,308349 | 0,299563 | 0,287114 | 0,333500 | 0,445816 | 0,427681 | 0,402749 | 0,500376 |

Sumber: Annual Report (Hasil Pengolahan Data,2021)

# Pembatasan Masalah

Membatasi kesulitan dalam penelitian ini pada yang menyangkut utang PPh badan dipengaruhi oleh rasio panjang utang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap aset dan penerapan perencanaan pajak adalah penting untuk mencegah penelitian menjadi terlalu luas. (studi empiris untuk entitas manufaktur nan tercatat di BEI tahun 2019-202).

# Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang telah diberikan sebelumnya adaalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh pelaku usaha yang terdaftar di BEI bergantung pada rasio hutang jangka panjang terhadap aset Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)?
2. Apakah pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan yang terdaftar di BEI bergantung pada Debt to Equity Ratio (DER)?
3. Apakah Pajak penghasilan badan yang terutang bagi perusahaan yang terdaftar di BEI ditentukan dengan menggabungkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio utang terhadap aset (LDAR) jangka panjang.

# Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Long-Term Debt to Asset Ratio (LDAR) terhadap pajak penghasilan badan yang terutang pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pajak penghasilan badan yang harus dibayar oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Long Term Asset Ratio (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan yang harus dibayar oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

# Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan mempertimbangkan implikasi perpajakan, penelitian ini dapat membantu bisnis dengan struktur modalnya.
2. Untuk Administrasi
3. penulis sungguh-sungguh bercita-cita untuk dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dari mengikuti perkuliahan, penulis berpendapat bahwa penelitian ini sangat membantu dalam mempelajari struktur modal perusahaan, perpajakan, dan bagaimana topik-topik ini digunakan di lapangan.